BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu prosedur penyusunan skripsi. Metode kualitatif digambarkan sebagai perubahan model yang terjadi langsung di lapangan dan berkembang di lingkungan alami sehingga peneliti memungkinkan untuk mengembangkan data yang didapat dengan cara memproses data deskriptif seperti transkip wawancara, catatan lapangan, gambar/foto dan arsip dokumen (Tesa, Komalasari, Budiman. 2021). Jenis penelitian deskriptif analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus *(case study).*

Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa inggris "*A Case Study*" atau "*Case Studies*". Diambil dari kata "*Case*" yang menurut Kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English (Hornby, 1995, hlm. 173) mengemukakan bahwa 1) contoh kejadian sesuatu, 2) kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3) lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

Menurut pendapat di atas dapat dikatakan bahwa studi kasus adalah kumpulan prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan pengetahuan yang mendalam tentang suatu program, peristiwa, atau kegiatan tertentu baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi. Studi ini banyak menekankan pada satu objek yang berfungsi sebagai studi kasus. Data studi kasus dikumpulkan dari berbagai sumber termasuk masukan dari semua pihak yang terlibat (Nawawi, 2003, hlm. 11) Sama halnya jenis penelitian kualitatif lainnya, yaitu fenomologi, etnografi, etnometologi, *grounded research* dan studi teks, studi kasus juga dilakukan dalam latar belakang alamiah, holistik dan mendalam. Alamiah dalam artian kegiatan ini dapat memperoleh data lalu dilaksanakan dalam konteks kehidupan nyata (*real-life events*).

Dalam penelitian Pengelolaan Sanggar Tari di Sanggar Melati Ayu Kabupaten Indrmayu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode ini dipandang sesuai untuk membahas fungsi manjemen dalam penelitian ini.

3.1 Pasitipan dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Partisipan

Dalam Pengelolaan Sanggar Tari di Sanggar Melati Ayu Kabupaten Indramayu, ada beberapa yang terlibat dalam penelitian ini. Partisipan tersebut yang membantu dalam penelitian ini yaitu Seniman Kembar yang berasal dari Kabupaten Indramayu, yaitu Rokhman dan Rokhim. Keduanya merupakan pendiri sanggar Melati Ayu, dengan Rokhman sebagai ketua dan Rokhim sebagai sekretaris. keduanya juga sebagai jajaran Komite Tari dan wakil dari Komite Tari di Kepengurusan Dewan Kesenian Indramayu.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Melati Ayu Kabupaten Indramayu yang terletak di jalan Veteran No. 3 Lemah Abang Indramayu bertempat di Gedung Mama Soegra yang juga memiliki tempat kesekretariatan terpisah yaitu di jalan Jenderal Sudirman No. 28 rt. 03 rw. 06 Indramayu.

Sanggar Melati Ayu ini dipilih langsung oleh peneliti sebagai tempat penelitian karena sanggar ini menjadi salah satu sanggar yang melestarikan tari-tarian daerah Indramayu dan tak hanya itu Sanggar Melati Ayu juga mempelajari tarian Nusantara sehingga dalam hal ini menjadi alternatif masyarakat Indramayu untuk mempelajari tarian lain selain tarian Indramayu. Sanggar Melati Ayu juga salah satu sanggar yang mempunyai ciri khas yaitu membuat garapan dengan menggabungkan tarian khas daerah Indramayu dan juga Jawa Barat.

3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

a. Pedoman observasi

Peneliti dapat lebih mudah melakukan observasi langsung di Sanggar Melati Ayu karena sesuai dengan pedoman obsevasi yang digunakan dalam penelitian ini. Sanggar Melati Ayu bertempat di Gedung Mama Soegra di jalan Veteran No.3 Lemah Abang Kabupaten Indramayu, dimana observasi dilakukan yang meliputi pengamatan sanggar secara langsung. Pada penelitian ini pedoman observasi di dalamnya untuk mengamati: Keadaan sanggar, mulai dari tempat pelatihan tari, kostum tari, piala dan piagam yang dimiliki sanggar dan properti (pedoman observasi terlampir).

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan sebagai alat untuk melakukan wawancara dan mengumpulkan informasi langsung dari narasumber yang terkait. Panduan wawancara ini disusun sacara terstruktur dan tidak terstruktur, sehingga para informan dapat dengan bebas menungkapkan pemikirannya, guna memperoleh informasi yang utuh dan ntuk mengungkap latar belakang pendiri sanggar dan segala pengelolaan yang berkaitan, peneliti mengembangkan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini dilakukan kepada: Rokhman selaku pendiri dan pengurus sanggar, Rokhim selaku sekretaris sanggar, selain itu dilakukan juga kepada peserta didik dan peserta didik orang tua guna memperoleh data dari apa yang peserta didik rasakan selama melakukan pembelajaran tari dan menjadi anggota di Sanggar melati Ayu (pedoman wawancara terlampir).

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi merupakan sebuah bukti guna memperkuat penelitian yang akurat. Panduan dokumentasi ini akan digunakan untuk merekam atau mengambil kegiatan di Sanggar, termasuk wawancara dengan narasumber dan kegiatan pelatihan tari yang berlangsung di Sanggar Melati Ayu, dalam bentuk gambar, video ataupun rekaman audio.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya.

a. Observasi

Observasi bukan sekadar menonton, tetapi tetapi sebuah pengamatan yang disadari, secara detail. Sutrisno Hadi dalam buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2016, hlm. 203) mengemukakan bahwa observasi ialah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua proses observasi dan mengingat adalah yang paling signifikan. Observasi partisipan, yang meliputi observasi partisipasi dan observasi non partisipan, hal ini diperoleh dari proses pelaksanaan pengumpulan data. Adapun pelaksanaan observasi dapat dijelaskan sebagai berikut, diantaranya.

1) Observasi pertama dilaksanakan di Sanggar Melati Ayu selama satu jam, untuk mengetahui lokasi gedung sanggar dan latar belakang berdirinya

Sanggar Melati Ayu selain itu guna melakukan silaturahmi kepada pimpinan dari Sanggar Melati Ayu yaitu Rokhman. Observasi ini dilakukan pada hari Rabu, 22 Desember 2021 pukul 13.00-14.00 WIB dilakukan secara langsung.

2) Observasi kedua dilaksanakan langsung dengan mengamati proses latihan berlangsung selama tiga jam di Sanggar Melati Ayu. Latihan dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu selama tiga jam, dimulai pukul 13.00-16.00 WIB yang bertempat di Gedung Kesenian Mama Soegra. Proses latihan di Sanggar Melati Ayu dimulai dengan melakukan do'a bersama sebelum memulai latihan, lalu olah tubuh, melakukan gerakan-gerakan dasar tari, lalu memasuki pada materi sesuai tingkatakn kelasnya dan terakhir yaitu ada evaluasi. Kelas yang terdapat di Sanggar Melati Ayu mempunyai tiga tingkata kelas yaitu ada 3 tingkatan: dasar, terampil dan mahir. Murid di Sanggar Melati Ayu ini berkisaran usia 5-20 tahun. Observasi ini dilakukan pada hari Minggu, 6 Februari 2022 pada pukul 13.00-16.00 WIB dilakukan secara langsung tatap muka untuk mengetahui proses pelaksanaan dan pengelolaan selama berlangsungnya latihan dilaksanakan.

3) Observasi ketiga dilaksanakan di Sanggar Melati Ayu pada hari Minggu, 6 Maret 2022 selama satu jam peneliti mengamati kelengkapan fasilitas yang diantaranya speaker, kaset CD/VCD dan VCD player, kostum tari, properti tari.

b. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data melalui cara tanya jawab antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data-data yang diperlukan adalah wawancara. Esterberg dalam Sugiyono (2016, hlm. 319) mengatakan bahwa beberapa macam wawancara diantaranya terdapat wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Pedoman wawancara pada penelitian ini bersifat terstruktur dan tidak terstruktur sehingga informasi yang didapat peneliti bisa dibuat secara luas dan narasumber dapat mengungkapkan semua pemikirannya dan gagasannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan jenis sumber data berupa gambar atau dokumen tentang suatu peristiwa yang berkaitan dengan persyaratan pengumpulan data untuk suatu penelitian. Dalam hal ini, adanya dokumentasi bisa mengetahui hasil bukti penelitian. Peneliti menggali dokumentasi berupa aktivitas sanggar, kepustakaan, gambar-gambar ataupun arsip dokumen. Peneliti berusaha mengumpulkan data melalui dokumentasi ini dengan mendokumentasikan arsip-arsip sanggar dan mengambil foto segala sesuatu yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan ini akan membantu penelitian pengelolaan di Sanggar Melati Ayu.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Langkah-langkah Penelitian

1. Observasi lapangan dilaksanakan pada 22 Desember 2021 untuk, meninjau secara langsung lokasi penelitian yaitu Sanggar Melati Ayu.
2. Menentukan judul dan Topik Penelitian, setelah observasi ke lokasi penelitian, Kemudian menentukan judul penelitian berdasarkan topik dan rumusan masalah yang telah diidentifikasi dan ditentukan, rumusan masalah yang dihasilkan yaitu tiga rumusan masalah. Lalu Dewan skripsi meneyetujui judul penelitian yang telah diajukan, maka hasil judul yang disetujui yaitu.

   "Pengelolaan Sanggar Tari di Sanggar Melati Ayu Kabupaten Indramayu"
3. Penetapan Pembimbing, peneliti menunggu hasil pembagian pembimbing yang telah ditentukan.
4. Pembuatan Proposal Skripsi, Tahap selanjutnya adalah membuat proposal skripsi untuk persiapan sidang proposal yang setalah disetujui oleh dewan skripsi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pembimbing I dan pembimbing II.
5. Seminar Proposal Skripsi, peneliti memaparkan hasil proposal dan diuji oleh dewan penguji. Beberapa penguji memberi masukan saran dan kritikan tentang hasil proposal yang telah dipaparkan melalui seminar proposal.
6. Revisi Proposal Skripsi, setelah melaksanakan seminar proposal, peneliti mendapat saran dan kritik yang bisa diperbaiki dalam revisi proposal ini.
7. Menyelesaikan administrasi penelitian yaitu peneliti melengkapi administrasi yang

meliputi pengurusan surat perizinan langsung, sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian.

Pelaksanaan Penelitian

1. Mengumpulkan Data

   Pada tahap ini yaitu untuk mengumpulkan informasi penelitian ini, pengumpulan data dilakukan sepanjang prosedur penelitian. Data yang dihasilkan harus akurat dan benar-benar valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

2. Pengolahan Data

   Selanjutnya data yang sudah didapatkan lalu akan diolah datanya karena diperlukan kebenaran datanya. Pengolahan data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan yang dikumpulkan, ditelaah, dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Semua data akan dideskripsikan dan di organisasikan secara sistematis untuk digunakan dalam laporan.

3. Menarik Kesimpulan

   Setelah data diolah dan dikumpulkan, temuan-temuan tersebut disusun dalam bab-bab dan ditulis sebagai laporan penelitian. Tugas selanjutnya adalah menyimpulkan laporan secara keseluruhan berdasarkan hasil pengelolaan dari bab I sampai dengan V.

4. Penyusunan Laporan

   Tahapan penyusunan laporan ialah tahapan terakhir, data diolah dan dianalisis selanjutnya pembuatan laporan dan menyusun laporan penelitian terhadap data yang telah didapat

3.4.2 Alur Penelitian

Bagan 3.1 Alur Penelitian

3.5 Analisis Data

Penelitian kualitatif yang peneliti lakukan didapatkan berupa data-data dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 335) mengemukakan definisi dari analisis data:

> Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara terstruktur dan sistematis karena dari data yang diperoleh pada saat pengumpulan data dan dapat juga diperoleh dari hasil catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori, kemudian menyusun ke dalam unit-unti, melakukan langkah sintesa, menyusun ke dalam pola tertentu, memilih dan memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta kemudian dapat dibuat kesimpulan sehingga akan dapat mudah dimengerti baik diri sendiri maupun orang lain.

Terdapat tiga tahapan dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016, hlm. 337) "mereduksi data, melakukan penyajian data, dan kemudian menarik sebuah kesimpulan". Lalu teknik analisis data yang digunakan bersifat triangulasi, dengan cara menyatukan data-data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Reduksi Data

Dalam penelitian teknik analisis data kualitatif, reduksi data menjadi salah satu langkah awal. Peneliti mereduksi data yang diperolah seperti memilah, merangkum dan memfokuskan hal-hal yang diutamakan menjadi data yang dipaparkan memberikan gambaran yang lebih jelas. Mereduksi data disini sebagai bentuk penggolongan, penajaman, pengarahan, serta mengumpulkan dan

membuang data yang perlu dan tidak perlu, lalu kemudian mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga didapatkan kesimpulan akhir yang dapat peneliti ambil.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam proses analisis data ini sangat diperlukan, karena dimana adanya sekumpulan informasi yang diperoleh lalu diolah dan disusun sehingga akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam menyajikan penelitian dari data kualitatif dan berupa teks naratif atau dalam bentuk catatan lapangan, daftar gambar, daftar bagan, dan daftar tabel, sesuai hasil reduksi data.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan penarikan kesimpulan ini merupakan tahapan terakhir. Pada tahapan ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperiksa. Verifikasi data setelah penarikan kesimpulan akan menghasilkan data dengan hasil yang akurat dan valid.

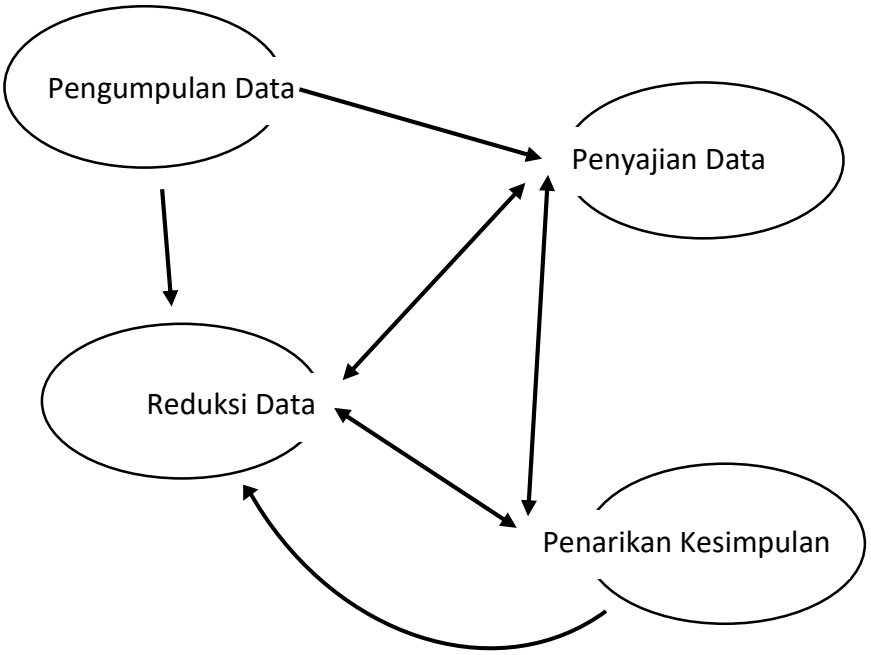

Bagan 3.2 Analisis Data

(Miles dan Huberman, 1992)